

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenaikan harga pada Bahan Bakar Minyak bukan menjadi sebuah hal yang asing lagi bagi sebagian masyarakat Indonesia, melihat dari beberapa tahun sebelumnya, kita dihadapkan dengan situasi yang sama. Dengan memicu banyak pro dan kontra terhadap permasalahan ini.¹ Dibalik dari banyaknya pro dan kontra yang muncul mengenai kenaikan harga Bahan Bakar Minyak, kita juga sebagai masyarakat perlu sadar akan ketersediaan Bahan Bakar Minyak bumi di dunia ini, karena dengan penggunaan yang secara terus menerus akan menipiskan persediaan yang ada.

Kenaikan harga pada minyak dunia yang bergejolak serta meningkat drastis memaksa Indonesia untuk mengeluarkan banyak anggaran, sehingga menyebabkan kesulitan dalam pemenuhan anggaran pembangunan. Alasan utamanya dari perhitungan APBN adalah harga minyak dunia, akan tetapi posisi Indonesia sekarang ini bukan menjadi sebagai pemasok minyak bumi melainkan

¹Yumna Zahra Silbaqolbina dan Ulfatun Najicha, “Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat”, *Jurnal Syntax Fusion*, Vol. 2 No.6, 2022. h. 2.

sebagai pengimpor minyak bumi yang membuat pemenuhan anggaran pembangunan menjadi sangat sulit dilakukan.²

APBN akan semakin membengkak apabila berdampak pada kenaikan harga minyak bumi. Ini dapat mengakibatkan pemberian subsidi dari pemerintah semakin meningkat dan meningkatnya biaya produksi bagi keadaan dunia usaha karena Bahan Bakar Minyak untuk perindustrian tidak akan lagi disubsidi oleh pemerintah.³

Krisis Bahan Bakar Minyak yang terjadi di Indonesia, diindikasikan oleh kesulitan masyarakat dalam mendapatkan Bahan Bakar Minyak yang ditandai pula dengan adanya kenaikan harga yang signifikan. Adanya krisis demi krisis, mulai dari krisis moral, krisis moneter, krisis ekonomi, hingga krisis total ini ternyata dapat memperlemah adanya kondisi perekonomian bangsa Indonesia, dan juga menimbulkan jumlah penduduk miskin yang memprihatinkan di negara ini.⁴

² Yumna Zahra Silbaqolbina dan Ulfatun Najicha, h. 3

³ Djoko Setyo Hartono, "Dampak Kenaikan Harga BBM di Pasar Dunia Tangan Bagi Perekonomian Indonesia", *Jurnal Unimus*, Vol. 7, No. 2, 2011. h. 24

⁴ Muhandi, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia", *Jurnal Al-limbar*, Volume XXI No.4, 2005. h. 455.

Adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia tentunya akan berdampak pula pada daya beli masyarakat yang semakin menurun, terutama yang dirasakan oleh masyarakat berdaya beli rendah dan miskin, atau termasuk bagi mereka juga yang berada di perkotaan, dan juga bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan. Secara umum dapat dipahami, bahwa dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak akan berimplikasi secara eksponensial terhadap perekonomian Indonesia.⁵

Meninjau harga Bahan Bakar Minyak Pertalite per 3 September 2022 sebelumnya sebesar Rp. 7.650/liter dan sesudah naik menjadi Rp. 10.000/liter. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 31%.



Gambar 1.1

Sumber : sindonews.com

⁵ Muhardi, h. 456

Melihat berbagai perubahan yang signifikan mengenai harga Bahan Bakar Minyak Pertalite yang terjadi selama 7 tahun terakhir ini, mengakibatkan harga Pertalite mengalami adanya fluktuasi sejak kemunculannya pada tahun 2015 lalu. Bahan Bakar Minyak ini sangat diminati dan menjadi pilihan banyak masyarakat karena jumlah harganya yang terbilang jauh lebih murah dibandingkan harga Bahan Bakar Minyak lainnya.

Dilansir dari berbagai sumber yang ada, harga awal penjualan Pertalite pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.400/liter. Tetapi saat itu harga Bahan Bakar Minyak ini belum masuk dalam BBM yang bersubsidi, karena masih adanya Premium yang dikenakan harga sebesar Rp. 6.900/liter nya. Kemudian saat memasuki awal Januari 2016, harga Pertalite mulai mengalami perubahan, dengan turun menjadi Rp. 7.900/liter.

Pada selang waktu 3 bulan, harga Pertalite ini mulai mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 7.500/liter. Bahkan di daerah Jawa-Bali harga ini dipatok menjadi Rp. 7.300/liter nya. Lalu beberapa hari kemudian, diakhir bulan Maret harga Bahan Bakar Minyak ini yang memiliki RON 90 kembali mengalami sebuah penurunan menjadi Rp. 7.100/liter. Yang kemudian

terhitung pada 15 Mei 2016, harga Bahan Bakar Pertalite ini kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 6.900/liter. Dan pada 2016 akhir, tepat 16 Desember Pertalite mulai memasuki kenaikan harga meskipun hanya sedikit kenaikan menjadi Rp.7.050/liternya.

Memasuki awal tahun 2017 pada bulan Januari harga Bahan Bakar Minyak Pertalite mulai mengalami banyak jumlah kenaikan sebesar Rp. 7.350/liter. Dan selang 1 bulan diawal Maret mulai mengalami kenaikan harga lagi sebesar Rp. 7.400/liter. Kenaikan ini mulai terjadi secara bertahap sampai pada awal April sebesar Rp. 7.500/liter. Berganti tahun pada awal Januari 2018, kenaikan harga Bahan Bakar Pertalite mulai sedikit melonjak naik sebesar Rp. 7.800/liternya, dan harga ditahun ini bertahan tetap selama setahun.

Kemudian memasuki awal tahun lagi dibulan Januari 2019, Pertalite mengalami sedikit penurunan harga menjadi sebesar Rp. 7.650/liter, dan penetapan harga ini bertahan sampai 3 tahun lamanya hingga memasuki pertengahan tahun 2022. Tetapi saat memasuki beberapa bulan terakhir di tahun 2022, pada 3 September harga Pertalite mulai mengalami kenaikan harga yang sangat pesat

dari harga sebelumnya, kenaikan harga ini sebesar Rp. 10.000/liter nya. Dan masih bertahan sampai pertengahan April 2023.

Meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tentu sangat membuat masyarakat menjadi resah dan naiknya harga BBM juga akan berdampak pada semua sektor harga dan usaha seperti sektor sandang, pangan dan ada kemungkinan juga akan menyebabkan terjadi Inflasi kedepannya. Menaiknya harga Bahan Bakar Minyak akan sangat berdampak pada beban hidup masyarakat, baik pada kalangan bawah maupun perusahaan besar karena kenaikan harga Bahan Bakar Minyak akan mempengaruhi harga barang yang nantinya ikut melonjak naik sehingga daya produksi dan daya beli masyarakat berkurang. Yang mengakibatkan tidak adanya produksi dan tidak adanya pembelian, sehingga perekonomian menjadi terhambat yang berujung perekonomian negara akan menurun dan susah meningkat.⁶

Terjadinya kenaikan Bahan Bakar Minyak dapat menimbulkan sebuah kemarahan massal, sehingga adanya ketidakstabilan di masyarakat akan semakin meluas. Sebagian dari

⁶ Ghilman Rozy Hrp dan Nuri Aslami, "Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia", *Jurnal Ilmu Komputer dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 2

masyarakat tidak siap dalam menerima kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga Bahan Bakar Minyak. Karena kenaikan Bahan Bakar Minyak ini merupakan sebuah tindakan dari pemerintah yang sangat beresiko tinggi.

Mengenai kebijakan final yang telah diambil pemerintah terkait kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Pertalite. Akibatnya, banyak ulah dari para spekulan yang bersikap tidak bertanggung jawab yang dengan sengaja melakukan penimbunan Bahan Bakar Minyak jenis Pertalite ini untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang tinggi ketika kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Pertalite telah diberlakukan oleh pemerintah.⁷

Dampak paling utama dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak adalah kenaikan pada tarif angkutan dan biaya produksi di sektor industri, yang pada gilirannya akan meningkatkan terjadinya inflasi di semua sektor ekonomi.⁸

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti dan membahas tentang

⁷ Djoko Suseno, "Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak, Telepon dan Tarif Dasar Listrik Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 7, No. 2, 2007. h. 191

⁸ Harunurrasyid, "Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 11, No. 2, 2013. h. 80

“Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Pertalite terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi di Kelurahan Pipitan Walantaka Kota Serang)”.

B. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Pertalite terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat.
2. Penimbunan Bahan Bakar Minyak Pertalite yang merugikan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti terfokus pada kenaikan harga yang terjadi pada Bahan Bakar Minyak Pertalite yang dapat mempengaruhi berbagai aspek sistem dalam perekonomian.
2. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber/referensi yang ada terhadap kenaikan harga

Bahan Bakar Minyak Pertalite di wilayah Kelurahan Pipitan
Walantaka Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, maka untuk mempermudah sebuah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Pertalite berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Pipitan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Pertalite berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Pipitan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambah wawasan serta referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang akan

melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang telah dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari di kampus, dan dapat mengetahui berbagai hal apa saja yang sudah diteliti.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan untuk masyarakat umum agar dapat mengetahui berbagai permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis statistik merupakan hipotesis yang diuji dengan statistik. Dengan mempunyai bentuk dasar atau statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti, atau bentuk variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) atau dapat berupa hipotesis alternatif (H_a) yang

menyatakan adanya hubungan, berarti signifikan hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).⁹

H₀: Tidak terdapat pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak pertalite terhadap perekonomian masyarakat.

H₁: Terdapat pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak pertalite terhadap perekonomian masyarakat. .

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang perlu dibahas pada skripsi ini dapat disusun menjadi 5 (lima) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini, penulis mencantumkan pembahasan mengenai sebuah latar belakang, rumusan masalah, identifikasi penelitian, batasan masalah yang diteliti, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, Pada bab ini berisi paparan teori yang akan dibahas dalam peneliti, yang berisi penelitian terkait uraian sistematis dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai variabel-variabel penelitian yang dibahas.

⁹ Prof. Dr. Ridhahani, M.Pd, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2020), h. 48-54

Menjelaskan hubungan antar tiap variabel mengenai hubungan keterkaitan variabel penelitian, dan merumuskan hipotesa yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan perhitungan dari variabel tersebut dengan mencantumkan jenis dan sumber data pada penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta bagaimana gambaran umum pada objek penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian dan hasil yang diteliti, disertai juga dengan penjelasan hasil perhitungan data SPSS.

Bab V Penutup, Bab ini menjadi bab akhir yang ditulis peneliti, berisi sebuah hasil kesimpulan objek yang diteliti serta saran-saran terhadap penelitian ditujukan kepada peneliti atas keterbatasan pada penulisan, yang akan menjadi sebuah pembelajaran kedepannya, dan paling akhir dicantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.